

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung berusaha untuk berinteraksi dengan manusia lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan itu pun berbeda-beda ragamnya, bergantung pada situasi, penutur, dan mitra tutur. Situasi dalam tuturan dapat berupa situasi santai dan dapat juga situasi resmi. Setiap orang akan memerlukan bahasa untuk menunjukkan apa yang tersirat dalam pikiran ataupun perasaan untuk disampaikan dan dimengerti oleh orang lain. Menurut Kridalaksana (2001:21), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dalam berinteraksi, seseorang mengutarakan pendapat dan pandangannya dalam suatu bahasa.

Bahasa mencerminkan pribadi seseorang, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan penuh kesantunan dapat mencitrakan sebagai pribadi yang baik dan berbudi. Melalui tutur kata, seseorang mampu menilai kepribadian dari orang tersebut. Begitupun sebaliknya, jika seseorang tidak memenuhi etika bersantun maka seseorang akan mencitrakan sebagai pribadi yang buruk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:88), bahasa Indonesia adalah lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh semua orang untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk pecakapan yang baik maupun tingkah laku sopan santun. Perlu disadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Fungsi-fungsi bahasa harus dijalankan oleh penutur dan mitra tutur. Jika fungsi-fungsi tersebut tidak dijalankan dengan baik maka pesan yang dituturkan oleh penutur tidak akan tersampaikan kepada mitra tutur dengan baik pula. Mitra tutur akan kesulitan untuk memahaminya. Fungsi-fungsi bahasa yang kita gunakan didasarkan atas tujuan kita berkomunikasi. Berbeda tujuan akan berbeda pulalah alat komunikasi itu, baik bentuknya maupun sifatnya. Fungsi-fungsi

bahasa bisa dijalankan jika adanya kerjasama antara penutur dan mitra tutur. Kerjasama antara penutur dan mitra tutur dapat dilakukan dengan cara penutur harus memiliki kemampuan memilih kata yang akan diujarkan kepada mitra tutur.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh beberapa aspek tuturan meliputi penutur, lawan tutur, tujuan tutur, tuturan berfungsi sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai sebuah produk tindak verbal (Leech, 1993:19-21). Penggunaan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang penafsiran terhadap pertuturan berdasarkan kehendak atau pandangan penutur (Prayitno, 2017:41). Ada beberapa lingkup kajian yang dipelajari dalam pragmatik, salah satunya adalah tindak tutur. Searle dalam Azmi (2018:607), mendefinisikan tindak tutur sebagai suatu teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur dalam berkomunikasi.

Interaksi antara penutur dengan petutur pada saat berlangsungnya komunikasi (percakapan) terjadi secara timbal balik. Petutur yang tadinya bertindak sebagai penerima informasi, setelah menerima dan memahami informasi itu akan bereaksi melakukan tindak tutur atau menjadi petutur. Yule (2006:82), menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui sebuah tuturan. Kegiatan melakukan pengujaran tuturan itulah yang disebut tindak tutur atau tindak ujar. Artinya, ketika seseorang mengatakan sesuatu, dia tidak hanya memproduksi kata-kata yang bermakna, tetapi juga menunjukkan suatu tindakan. Hal tersebut dimungkinkan dalam sebuah ujaran selalu memiliki maksud tertentu.

Secara pragmatik, Searle (1969:23-24) mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur yang dilakukan ketika berbahasa, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi adalah mengucapkan kalimat tertentu yang memiliki sebuah arti dan referensi. Ilokusi adalah tindakan berupa menginformasikan, menyatakan pesan, peringatan, dengan ucapan-ucapan yang memiliki kekuatan tertentu. Perlokusi adalah pengaruh yang dihasilkan dengan mengatakan sesuatu, seperti meyakinkan,

membujuk, menghalangi, dan bahkan mengatakan, mengejutkan atau menyesatkan. Penelitian ini dikhususkan pada kajian tindak ilokusi karena merupakan tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur.

Tindak ilokusi dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Sarle (1969:27), mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima. Kelima ilokusi itu adalah (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, dan (4) ekspresif, dan (5) deklaratif. Tuturan asertif adalah tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur agar mengetahui kebenaran yang diungkapkan oleh penutur. Tuturan direktif adalah tuturan yang menimbulkan efek melalui tindakan mitra tutur. Tuturan komisif adalah tuturan yang melibatkan mitra tutur pada tindakan yang akan dilakukan. Tuturan ekspresif adalah tuturan yang mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur. Tuturan deklaratif adalah bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif. Menurut Rustono (1999:39), tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dihasilkan penutur dengan tujuan agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Lebih lanjut, Rustono membagi tindak tutur ekspresif ini menjadi tujuh yaitu, tindak tutur ekspresif *mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan menyanjung*. Peneliti lebih memfokuskan pada tindak tutur ekspresif karena tindak tutur ekspresif sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah pada media sosial *Facebook*.

Derasnya arus globalisasi akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Konsep-konsep dan istilah baru didalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) secara tidak langsung memperkaya khasanah bahasa Indonesia. Salah satu bidang yang kemajuannya sangat pesat sekarang ini adalah teknologi komunikasi. Percepatan perpindahan informasi ini kemudian juga mempercepat proses keterkaitan dan ketergantungan antar seseorang. Hubungan-hubungan yang di

pererat dengan adanya metode untuk berinteraksi, salah satunya dengan menggunakan jaringan internet.

Kesantunan dalam berkomunikasi, khususnya di media sosial masih sering terabaikan. Salah satu faktornya adalah mereka tidak berinteraksi secara tatap muka (*face to face*) sehingga memungkinkan seseorang berani bertutur secara tidak santun. Namun, tidak semua demikian. Masih ada beberapa orang yang tetap memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan. Bertutur secara santun harus tetap diterapkan disegala situasi dan tempat, terutama berkomunikasi dengan seseorang yang memiliki derajat lebih tinggi. Kesantunan sebagai bentuk perilaku berbahasa yang ditujukan untuk menciptakan dan menjaga keharmonisan interaksi penutur dan mitra tutur.

Media sosial kini sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam konsumsi informasi publik. Media sosial pada umumnya adalah sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi berhubungan baik secara personal ataupun kelompok antar penggunanya. Pada media sosial, ada banyak orang yang terhubung satu sama lain tanpa di batasi dengan batas geografi, ruang, bahkan waktu dengan tujuan untuk saling berkomunikasi berbagai sesuatu, berpendapat hingga menjalin pertemanan. Ragam media sosial seperti *bbm*, *line*, *facebook*, *whatsaap*, *twitter*, dan *instagram* adalah bagian dari beberapa macam media sosial dengan adanya inovasi dari bidang teknologi komunikasi sarana untuk menyampaikan informasi, pesan, dan berita.

Di era globalisasi saat ini, media sosial semakin *trend* dan berkembang di kalangan generasi muda di seluruh negara, namun media sosial tersebut tidak hanya berkembang di kalangan tertentu, melainkan dari segala umur ikut serta menggunakan media sosial. Salah satu media sosial yang berkembang sangat pesat di Indonesia pada semua kalangan adalah *Facebook*. Melalui *Facebook*, orang bisa mengenal satu sama lain lebih jauh, hanya dengan melihat profil, fitur pertemanan, status dan kronologi, juga melalui foto yang mereka tampilkan. *Facebook* merupakan cermin kepribadian dari pemilik *account* dengan adanya fitur *update status* untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran.

Keberadaan *Facebook* membuat seseorang kini memiliki pola komunikasi visual dengan media yang diatur untuk menciptakan kondisi yang stabil seperti yang dibutuhkan oleh seseorang. Pada prinsipnya manusia diberkahi kemampuan untuk berfikir dimana kemampuan tersebut di bentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial seseorang mempelajari simbol-simbol yang memungkinkan. Kepopuleran *Facebook* ini dapat berkembang dengan cepat karena memiliki kelebihan yang memungkinkan pengguna menampilkan diri sesuai dengan keinginan mereka, dalam membangun jaringan sosial yang terdiri dari lingkaran pertemanan serta berfungsi untuk memperkuat hubungan pertemanan.

Tindak tutur ekspresif pada status *Facebook* yang menjadi objek kajian penelitian ini, dapat dijadikan sumber referensi materi pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP. Penelitian ini dapat direlevansikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP khususnya pada kurikulum 2013 kelas IX, yaitu pada KD 3.7, 3.8, 4.7 dan 4.8 dengan materi teks tanggapan, dan KD 3.11 dan 4.11 dengan materi ungkapan simpati. Tuturan ekspresif dapat diajarkan kepada siswa sebagai bahan ajar dalam mengidentifikasi teks tanggapan, ungkapan simpati, dan bagaimana cara memberikan tanggapan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini diharapkan agar siswa mengerti mengenai jenis serta fungsi pada tuturan ekspresif.

Beberapa penelitian yang pernah mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif yaitu penelitian Evi Chamala dan Turahmat (2016), mengemukakan bahwa analisis tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk terdiri atas fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, memuji, dan menyanjung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Evi Chamalah yaitu pada sumber data penelitiannya. Sumber data pada penelitian Evi yaitu tindak tutur ekspresif pada bak truk, sedangkan sumber data pada penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif pada status *Facebook*. Persamaan penelitian, sama-sama mengkaji tindak tutur ekspresif.

Selanjutnya, penelitian Candra Kirana (2018), mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif pada acara televisi humor politik Republik Sentilan-Sentilun (RSS) di Metro TV. Berdasarkan fungsinya tindak tutur ekspresif ditemukan di

antaranya meminta maaf, humor, memuji, basa-basi, berterima kasih, mengeluh, pernyataan rasa senang, sedih, marah, dan benci. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Candra Kirana yaitu pada sumber data penelitiannya. sumber data pada penelitian Candra yaitu tindak tutur ekspresif pada acara televisi humor politik Republik Sentilan-Sentilun (RSS) di Metro TV, sumber data kajian pada penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif pada status *Facebook*. Persamaan penelitian, sama-sama mengkaji tindak tutur ekspresif.

Selanjutnya, penelitian Intan Purnama Sari dan Cintya Nurika Irma (2020), mengemukakan bahwa dalam acara Seminar Mario Teguh Terbaru 2019 dapat ditemukan tindak tutur ilokusi yang berupa tindak tutur ekspresif. Berdasarkan fungsinya terbagi menjadi enam yaitu berterima kasih, memberi selamat, memuji, meminta maaf, menyalahkan, dan belasungkawa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Intan Purnama yaitu pada sumber data penelitiannya. Sumber data pada penelitian Intan yaitu tindak tutur ekspresif dalam acara Seminar Mario Teguh Terbaru 2019, sedangkan sumber data pada penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif pada status *Facebook*. Persamaan penelitian, sama-sama mengkaji tindak tutur ekspresif.

Dengan berbagai macam pertimbangan serta adanya data yang menarik dari objek penelitian, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas menjadi sebuah judul “Tindak Tutur Ekspresif pada Status *Facebook*: Kajian Pragmatik dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada status *Facebook*?
2. Bagaimana relevansi tindak tutur ekspresif pada status *Facebook* sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada status *Facebook*.
2. Mendeskripsikan relevansi tindak tutur ekspresif pada status *Facebook* sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk memahami bidang kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

- a. Bagi siswa

- (1) Menambah wawasan siswa mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif.
- (2) Menambah pemahaman sebuah tuturan sehingga antar siswa dapat memahami maksud sebuah tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif.

- b. Bagi guru

- (1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pendidik yang berkaitan dengan tindak tutur khususnya tindak tutur ekspresif.
- (2) Dapat melakukan strategi-strategi tindak tutur yang lebih mudah dicerna dan di pahami.

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis khususnya penelitian mengenai tindak tutur ekspresif.